

## COMPARATIVE ANALYSIS OF TRADING VOLUME ACTIVITY DURING COVID-19

**Bambang Triono, Silvia Hendrayanti\*<sup>1</sup>, Wachidah Fauziyanti\*<sup>2</sup> Eni Puji Estuti\*<sup>3</sup>**

STIE Semarang

[Bambag.triono@stiesemarang.ac.id](mailto:Bambag.triono@stiesemarang.ac.id), [silvia\\_hendrayanti@yahoo.com](mailto:silvia_hendrayanti@yahoo.com),  
[fwachidah@yahoo.com](mailto:fwachidah@yahoo.com), [eni\\_puji@gmail.com](mailto:eni_puji@gmail.com),

**Abstract.** *The first case of the covid-19 in Indonesia was announced on March 2nd 2020, The spread of the COVID-19 pandemic eventually brought very bad risks to the world economy, including Indonesia, especially in trade, and investment. This research aims to find out the significant difference between Trading Volume activity (Case Study on LQ-45 issuers listed on the IDX). These data have been taken for 31 days before and 31 days after the first announcement of covid-19 corona virus in Indonesia. In this study has been used 43 sample of LQ45 companies that provide complete data on a daily basis and have published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses Wilcoxon Signed Ranks Test. The data processing results showed that there is a significant difference trading volume activity between before and after the first announcement of the covid-19 case in Indonesia. This is indicated by the significance value of  $0.00 < 0.05$ , which the trading volume activity has decreased compared to before the covid-19 case.*

**Keyword :** Covid-19, Trading Volume Activity

**Abstrak.** Kasus covid-19 pertama kali di Indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020. Pandemi COVID-19 yang telah menyebar pada akhirnya membawa risiko yang sangat buruk bagi perekonomian dunia termasuk Indonesia khususnya dari sisi perdagangan serta investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan yang signifikan dari *trading volume activity* (Studi kasus pada emiten LQ45 yang Listing di BEI). Data penelitian ini diambil 31 hari sebelum dan 31 hari setelah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Didalam penelitian ini, penulis akan menggunakan 43 sampel perusahaan LQ45 yang menyediakan data lengkap secara harian dan sudah menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Dari hasil pengolahan data, menunjukkan terjadi perbedaan signifikan pada TVA sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Dimana *Trading volume activity* mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya kasus covid-19.

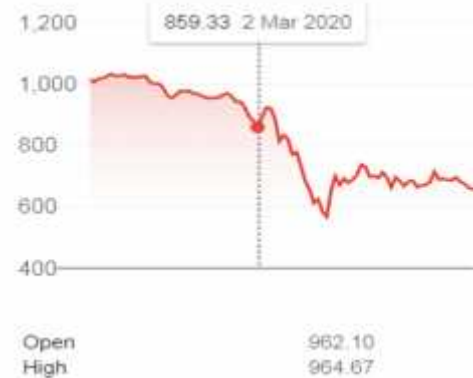
**Kata Kunci :** Covid-19, Trading Volume Activity

## PENDAHULUAN

Peristiwa pandemi Covid-19 merupakan virus corona yang pertama kali muncul dari Kota Wuhan, China pada akhir desember 2019. Dampak penyebaran Virus Corona (Covid-19) belum dapat dihitung secara pasti. Tidak bisa dihindari begitupun dengan Indonesia, bertambahnya kasus positif Corona membawa efek bagi bursa saham (*iNews.id* 06 April 2020). Menurut laporan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), yang dikutip dari (Pakpahan, 2020), pandemic covid-19 ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian (Azora helly, 2020).

Pandemi Covid 19 selain berdampak terhadap tingkat kesehatan masyarakat, juga terhadap perekonomian di Indonesia, dikarenakan banyak perusahaan harus memberhentikan kegiatan usahanya, sebagai upaya pencegahan penyebaran virus ini. Salah satu yang nampak terkena dampak dari pandemic ini adalah volume perdagangan perusahaan LQ45 di BEI. Menurut Sumiyana (2007) bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi oleh besarnya volume perdagangan. Semakin rendah volume perdagangan, maka harga saham yang dicatatkan juga semakin rendah begitu pula sebaliknya. Berikut ini adalah grafik harga saham perusahaan LQ45 yang terlihat mengalami penurunan setelah adanya kasusu covid 19.

**Gambar 1**  
**GRAFIK HARGA SAHAM**  
**PERUSAHAAN LQ45**



Berdasarkan gambar di atas Indeks saham LQ45 tidak mampu mencatatkan peningkatan. Indeks berisi saham-saham berkapitalisasi pasar terbesar dan paling likuid itu turun 24,40 poin (3,41 persen) ke angka 716. Selama perdagangan sepekan lalu, 13 dari 45 saham indeks LQ45 kinerjanya positif, sedangkan 32 lainnya negatif. Penurunan pada 32 emiten berkisar antara 1 - 1282,5 poin. Sebaliknya, peningkatan nilai pada 13 emiten rata-rata berkisar 5,25 - 158,75 poin.

Kondisi adanya penurunan harga saham yang mengindikasikan Trading Volume Activity juga mengalami penurunan tentunya akan berdampak luas membuat perekonomian Indonesia goyah. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil survey McKinsey pada awal bulan April 2020, menunjukkan bahwa kehidupan di Indonesia secara dramatis terganggu dan 83% masyarakat Indonesia menyimpan uangnya untuk masa krisis pandemi Covid-19 (Thejakartapost, 2020).

*Trading volume activity* menjadi indikator bahwa perusahaan

memiliki kinerja yang bagus. Semakin tinggi jumlah lembar saham yang diperjualbelikan menandakan bahwa investor menaruh kepercayaan yang tinggi untuk bertransaksi saham pada perusahaan. Total lembar saham yang diperdagangkan yang tinggi akan menggerakkan harga saham (Sumiyana, 2007). Semakin tinggi jumlah lembar saham/ aktivitas perdagangan di pasar bursa, menandakan investor percaya terhadap kinerja perusahaan dan pada akhirnya harga saham akan semakin naik (Indarti & Purba, 2011). Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini menjadikan gerak ekonomi menjadi lesu yang berakibat pada menurunnya pendapatan masyarakat. Hal ini tidak menutup kemungkinan, investor akan lebih selektif dalam memilih perusahaan sebagai tempat berinvestasi yang pada ujungnya akan menurunkan jumlah lembar saham perusahaan yang diperdagangkan (Siswantoro, 2020).

Penelitian sebelumnya terkait dampak Covid-19 terhadap volume perdagangan telah dilakukan oleh Nurmasari (2020) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19. Volume perdagangan mengalami peningkatan yang signifikan setelah terjadinya pandemi Covid-19. Penelitian yang lain dilakukan oleh Dewi & Masithoh (2020) menemukan bahwa Volume perdagangan tidak terjadi adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 terjadi. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh ifa nurmasari (2020) yang menganalisis volume perdagangan pada PT Ramayana

Lestari Sentosa, Tbk, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa volume perdagangan saham PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia dengan sesudah pengumuman. Dengan adanya kasus covid-19 ini menyebabkan volume perdagangan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, bagi perusahaan sebaiknya merubah strategi penjualan, dengan lebih gencar melakukan penjualan secara online, agar omset yang didapatkan bisa meningkat. Peningkatan pendapatan akan dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sehingga harga saham bisa naik kembali (Nurmasari ifa, 2020).

Penelitian ini termotivasi dari studi penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Peneliti melihat bahwa *trading volume activity* merupakan faktor terpenting di dalam keberlangsungan usaha perusahaan serta menjadi indikator dalam menentukan kinerja suatu perusahaan sehingga penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan. Fenomena Pandemi Covid-19 yang terjadi hingga saat ini tentunya sedikit banyak akan berimplikasi terhadap harga saham dan *trading volume activity* yang terdapat di perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian tentang **COMPARATIVE ANALYSIS OF TRADING VOLUME ACTIVITY DURING COVID-19** dianggap perlu untuk dilakukan.

### **Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini rumusan masalah dapat dituliskan antara lain :

Apakah terdapat perbedaan signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19 ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui perbedaan signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19

### **Tinjauan Pustaka**

#### *A. Signaling Theory*

Teori Sinyal merupakan salah satu dasar dan menjadi bagian terpenting dalam sektor manajemen keuangan perusahaan. Teori ini ditemukan oleh Spence pada 1973 yang kemudian dikembangkan kembali di tahun 2002. Teori ini melibatkan dua pihak yaitu manajemen sebagai pemberi sinyal dan investor sebagai penerima sinyal dari perusahaan. Spence (2002) menyatakan di dalam teorinya bahwa manajemen akan berusaha memberikan informasi yang berguna bagi investor. Pemberian suatu isyarat atau sinyal dari manajemen kepada investor ini akan membantu investor dalam mengambil kebijakan.

Manajemen adalah pihak yang paling mengerti atas kondisi yang terjadi di perusahaan. Manajemen berkewajiban untuk menyampaikan sinyal berupa informasi yang menyangkut kondisi perusahaannya kepada investor (Fitriyana, 2017). Sinyal berupa informasi dari perusahaan ini biasanya berupa

laporan keuangan yang dipublikasikan atau catatan-catatan lain yang dimiliki perusahaan. Harga saham dan total saham yang diperdagangkan adalah isyarat informasi yang diberikan manajemen kepada investor. Harga dan total saham yang diperdagangkan dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan atau dapat diperoleh secara harian melalui website tertentu.

#### *B. Trading Volume Activity*

Trading Volume transaksi saham merupakan jumlah saham yang dijualbelikan pada periode tertentu. Besarnya volume transaksi saham ini menunjukkan seberapa besar minat investor untuk melakukan transaksi baik membeli maupun menjual saham suatu perusahaan. Nilai volume transaksi yang tinggi, belum tentu menunjukkan harga saham yang tinggi. Nilai volume transaksi ini bisa berubah karena adanya peristiwa yang terjadi baik di dalam itu sendiri maupun peristiwa lain yang terjadi di luar perusahaan (Nurmasari ifa, 2020). Sumiyana (2007) mengemukakan salah satu yang menggerakkan harga saham adalah total saham yang diperdagangkan. Semakin tinggi harga saham menandakan adanya jumlah transaksi perdagangan saham yang juga tinggi di perusahaan. Kegiatan perdagangan saham di bursa saham menandakan tanda pasar yang semakin baik. Informasi mengenai total saham yang diperdagangkan merupakan informasi yang penting bagi investor, karena sebelum melakukan penanaman saham ke perusahaan, investor akan melihat seberapa likuiditas suatu efek (Wiyani & Wijayanto, 2005)

Menurut Akbar et al. (2019), volume perdagangan saham (trading volume activity) yaitu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu saham. Apabila secara statistik perdagangan saham beberapa hari setelah peristiwa terdapat peningkatan dibanding beberapa hari sebelum peristiwa, maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan likuiditas perdagangan saham setelah terjadinya suatu peristiwa. Menurut Umam dan Sutanto (2017:186), ada beberapa prinsip dalam penafsiran volume perdagangan, yaitu:

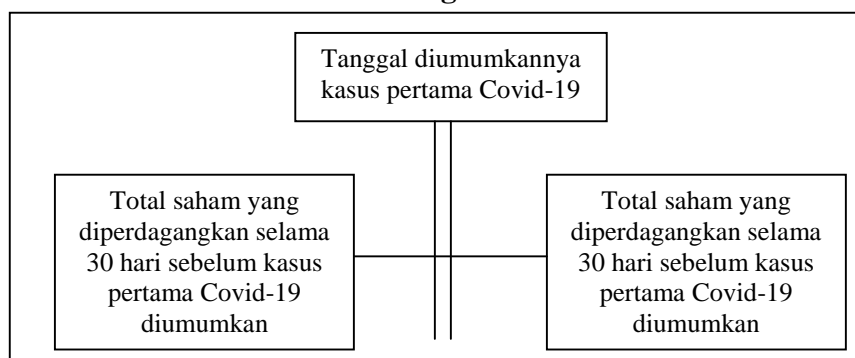
1. Prinsip yang paling utama adalah volume perdagangan sejalan dengan trend. Aktivitas perdagangan akan meningkat pada saat pasar sedang uptrend dan aktivitas perdagangan akan menurun pada saat pasar sedang downtrend. Hal ini berarti volume perdagangan dapat digunakan untuk memprediksi trend pada saat itu. Perdagangan mengukur antusiasme pembeli dan penjual. Pada saat pasar uptrend dengan volume perdagangan yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya penjual dibandingkan dengan antusiasme pembeli. Cepat atau lambat hal ini akan mendorong

pasar mencapai harga yang membuat penjual bersedia menjual saham.

2. Aktivitas pembeli dan penjual di pasar modal sangat mempengaruhi harga saham. Misalnya, jika seorang penjual bereaksi terhadap suatu berita buruk kemudian menjual sahamnya, hal ini akan menyebabkan harga saham turun. Harga saham meningkat dan volume perdagangan yang menurun adalah kondisi tidak normal dan mengindikasikan bahwa trend yang terjadi tidak kuat dan akan mengalami perubahan. Aktivitas seperti ini biasanya merupakan trend menurun (bearish) dan merupakan salah satu hal yang harus diperhitungkan, yaitu volume perdagangan mengukur antusiasme pembeli dan penjual. Pada saat pasar uptrend dengan volume perdagangan yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya penjual dibandingkan dengan antusiasme pembeli. Cepat atau lambat hal ini akan mendorong pasar mencapai harga yang membuat penjual bersedia menjual saham.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



## METODE PENELITIAN

Studi ini termasuk ke dalam studi komparatif dikarenakan penelitian dilakukan dengan membandingkan TVA pada perusahaan sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dikarenakan data berisi angka-angka yang kemudian diolah dengan menggunakan metode statistik dan dijelaskan sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu temuan. Populasi pada penelitian ini adalah 43 saham LQ45 yang menyediakan data lengkap secara harian dan sudah menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 1999). Adapun sampel penelitian ini diambil setelah memenuhi beberapa kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan.

Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah :

1. Perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar BEI tahun 2020. Rentang waktu penelitian yang dipilih selama 60 hari yaitu 30 hari sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan (18 Januari-1Maret 2020) dan 30 hari sesudah kasus pertama

Covid-19 diumumkan (4 Maret-15 April 2020). Periode penelitian tidak termasuk hari libur nasional atau akhir pekan dikarenakan pasar modal yang tutup pada hari-hari tersebut.

2. Informasi harga saham dan TVA secara harian tersedia lengkap dan dapat diunduh di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 sampel.

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa Informasi TVA secara harian tersedia lengkap dan dapat diunduh di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

## Metode Analisis

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran umum atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang data yang telah diperoleh (Nazir, 2005). Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel *trading volume activity* adalah jumlah observasi (N), minimum,

maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

## 2. Uji Normalitas

Penelitian dengan jenis statistik parametrik diharuskan melakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnovtest dengan melihat nilai signifikansi pada harga saham dan volume perdagangan saham. Pengujian ini juga dapat didasarkan pada perbandingan antara nilai *probability* dengan nilai signifikansi 0,05, Jika nilai

*probability* > 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti residual terdistribusi normal.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji beda. Oktaviani, Topojiwono&Sulasmiyati (2016) mengungkapkan bahwa uji beda digunakan untuk menguji data penelitian dengan perlakuan yang berbeda. Uji beda ditentukan oleh uji normalitas, dimana apabila data berdistribusi normal, maka uji beda yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji beda statistik Uji Wilcoxon Sign Rank Test.

## HASIL

### 1. Analisis Deskriptif

**Tabel 1 Statistik deskriptif *Trading volume activity***

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximim
Sebelum_TVA	1290	34909424,57	95099615,693	418.700	2.316.799.100
Sesudah_TVA	1290	19657023,64	31908479,545	153.100	626.926.500

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2021

Rata-rata TVA pada perusahaan LQ45 sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan dicatatkan cukup tinggi yaitu sebesar 34.909.424,57 lembar saham. Rata-rata TVA setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan mengalami penurunan yang cukup tajam bahkan hampir setengah dari kinerja perdagangan saham sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan yaitu hanya mencatatkan sebesar 19.657.023,64 lembar saham. Standar deviasi yang dicatatkan sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan tercatat lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata setelah diumumkan adanya covid yaitu sebesar 95.099.615,693 lembar saham. Jumlah ini menandakan terjadi penyimpangan perdagangan saham dari rata-rata TVA yang cukup tinggi sebelum kasus pertama Covid-19

diumumkan. Standar deviasi TVA setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan dicatatkan menurun cukup signifikan menjadi 31.908.479,545 lembar saham. Hal ini dikarenakan kinerja perdagangan saham setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan jauh lebih rendah dibandingkan dengan sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan. TVA terendah sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan dicatatkan sebesar 418.700 lembar saham sedangkan TVA terendah sebelum diumumkan kasus pertama Covid-19 diumumkan adalah sebesar 153.100 lembar saham yang diperoleh oleh Gudang Garam Tbk. TVA setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan diperoleh oleh SRILL Tbk yaitu sebesar 626.926.500 lembar saham yang terjadi

setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan

## 2. Uji Normalitas

**Tabel 2 Uji Normalitas TVA**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
tva_sebelum_covid	,358	1290	,000	,245	1290	,000
tva_sesudah_covid	,269	1290	,000	,527	1290	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Uji normalitas di dalam penelitian ini menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dimana apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi data < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Nilai

signifikansi pada TVA masing-masing terhitung sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Jenis uji yang dipilih apabila data tidak berdistribusi normal adalah uji non-parametrik berjenis Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

## 3. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

**Tabel 3 Output Rank TVA**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
tva_sesudah_covid -	Negative Ranks	921 <sup>a</sup>	680,32	626573,50
tva_sebelum_covid	Positive Ranks	369 <sup>b</sup>	558,59	206121,50
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	1290		

a. tva\_sesudah\_covid < tva\_sebelum\_covid

b. tva\_sesudah\_covid > tva\_sebelum\_covid

c. tva\_sesudah\_covid = tva\_sebelum\_covid

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Penelitian ini membuktikan sebanyak 921 sampel penelitian mengalami penurunan TVA dengan nilai mean penurunan sebesar 680,32 lembar saham dan total penurunan mencapai 626.573,50 lembar saham selama rentang waktu penelitian. Sebanyak 369 sampel mengalami peningkatan total saham yang diperdagangkan dengan rata-rata peningkatan total saham yang

diperdagangkan sebesar 558,59 dan total peningkatan mencapai 206.121,50. Sebanyak 369 sampel tercatat mengalami peningkatan, namun peningkatan ini masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan penurunan TVA yang ada. Total peningkatan TVA dicatatkan hanya kurang dari setengah dari total penurunan yang ada yang menunjukkan bahwa penurunan



TVA masih lebih dominan jika dibandingkan peningkatannya. Penelitian ini juga berhasil menemukan bahwa tidak ada/ 0

sampel penelitian tidak menunjukkan peningkatan atau penurunan TVA selama periode penelitian.

**Tabel 4 Output Wilcoxon Signed Rank Test TVA**  
 Test Statistics<sup>a</sup>

	tva_sesudah_co vid - tva_sebelum_co vid
Z	-15,709 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Uji hipotesis di dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai signifikansi tabel *test statistics* pada Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis diterima, dimana terdapat perbedaan yang signifikan terhadap TVA sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak, dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap TVA.

Nilai signifikan TVA pada penelitian ini sebesar  $0,000 < 0,05$  membuktikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap TVA sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan sekaligus membuktikan bahwa hipotesis **diterima**. Perbedaan TVA ini lebih mengarah ke arah penurunan (negatif). Hal ini ditandai dari Z-Score yang mengarah ke arah negatif sebesar -15,709 yang menunjukkan terjadinya rata-rata penyimpangan penurunan TVA pada perusahaan-perusahaan LQ45 selama rentang waktu penelitian.

## PEMBAHASAN

Covid-19 yang menginfeksi Indonesia sejak tanggal 2 Maret 2020 ternyata berpengaruh cukup signifikan terhadap TVA di perusahaan-perusahaan LQ45. Kondisi ini turut mendorong rasa pesimisme investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan-perusahaan LQ45. Harga saham yang menurun adalah akibat dari *Trading volume activity* yang juga tercatat menurun setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan. Hal ini mendukung pernyataan yang disampaikan Sumiyana (2007) bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi oleh besarnya *trading volume* yang diperdagangkan. Semakin rendah *trading volume* yang diperdagangkan, maka harga saham yang dicatatkan juga semakin rendah begitu pula sebaliknya.

Pandemi Covid-19 membuat investor jauh lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk menanamkan sahamnya dibandingkan pada hari-hari tidak terjadi Pandemi Covid-19. Kondisi

ini membuat kinerja saham perusahaan menjadi menurun dan akhirnya berakibat pada penurunan harga saham. Adanya Covid-19 juga menurunkan pendapatan masyarakat termasuk para investor. Pendapatan yang semakin menurun menjadikan para investor lebih memilih untuk mencukupi kehidupan sehari-harinya terlebih dahulu, dibandingkan dengan melakukan jual beli saham. Kondisi ini berdampak pada TVA dan pada akhirnya akan menurunkan harga saham. Penelitian ini juga terbukti secara ilmiah mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap TVA sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa hipotesis **diterima**. Perbedaan yang signifikan ini lebih mengarah pada penurunan TVA, dimana sebelum kasus pertama Covid diumumkan jumlah TVA lebih tinggi jika dibandingkan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19.

Hasil ini mendukung studi sebelumnya yaitu penelitian Nurmarsari (2020) yang membuktikan adanya perbedaan *trading volume* yang diperdagangkan sebelum dan setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak negatif terhadap harga saham, namun juga berdampak pada TVA. Hal ini membuat investor menjadi khawatir dan lebih selektif dalam bertransaksi saham di perusahaan sehingga

membuat perdagangan saham menjadi lesu dan akhirnya mendorong TVA menjadi menurun. Pandemi Covid-19 juga membuat pendapatan atau dana yang ada di masyarakat dan investor menjadi menurun dikarenakan sebagian besar perusahaan ditutup. Hal ini mendorong investor untuk mengurangi transaksi saham yang pada akhirnya membuat TVA menjadi menurun dari sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap TVA sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 pada perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan dengan adanya Covid-19 yang melanda Indonesia sejak 2 Maret 2020 cukup berpengaruh terhadap penurunan TVA. TVA setelah diumumkannya kasus pertama Covid-19 dicatatkan jauh lebih rendah jika dibandingkan sebelum terjadinya Covid-19. Hal ini dikarenakan investor jauh lebih selektif dalam melakukan jual beli saham di pasar bursa. Kondisi ini mendorong jumlah perdagangan saham menjadi lesu dan akhirnya berdampak pada penurunan harga saham.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Dito Darma dan Muda, Iskandar. 2020. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita* 5(2) Juli 2020 (212-224).  
<https://www.researchgate.net/publication/343354798>
- Ang, Robert (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Mediasoft Indonesia
- Bramantyo, Djohanputro. 2006. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit PPM
- Chairul Iksan Burhanuddin, Muhammad Nur Abdi.2020. ANCAMAN KRISIS EKONOMI GLOBAL DARI DAMPAK PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19). Volume 17 Nomor 1 Maret 2020. e-ISSN : 2621-4377 & p-ISSN : 1829-8524  
<https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen>
- Cheng F, Gong Meng Chen and Oliver M Rui (2014), “*Stock Return and Volatility On China’s Stock Market*”, *The Journal of Finance*, Vol. 24 p. 523-543.
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fischer and Richard Startz., *Macroeconomics*, Seventh Edition, McGraw Hill, International Edition, New York, 1998
- Haryanto.2020. Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *The Indonesian Journal of Development Planning* Volume IV No. 2 – Juni 2020
- Hasan Rifa’I, et. all. 2020. PENGARUH PERISTIWA PANDEMI COVID-19 TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN. *E-JRA* Vol. 09 No. 06 Agustus 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- Mardhiyaturrositaningsih dan Muhammad Syarqim Mahfudz. 2020. DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP MANAJEMEN INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH: ANALISIS KOMPARATIF. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen POINT* Vol. 2, No. 1, Juni 2020.  
<https://ejournals.umma.ac.id/indeks.php/point>
- Nadiyah, Annisa. 2020. DAMPAK COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *KAJIAN AKUNTANSI Universitas Islam Bandung* Volume 21 No.2 September 2020
- Nurmasari, Ifa. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi. *Jurnal Sekuritas*. ISSN (online) : 2581-2777 & ISSN (print) : 2581-2696
- Siswanto. 2020. Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*. ISSN:2716-0807, Vol 1, No 3, 2020, 227-238 .  
*Universitas Semarang*
- Nachrowi dan Usman. 2005. *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press.

Zulfitra, Muliahadi Tumanggor. 2020. Reaksi Pasar Modal Index LQ45, Index Consumer Goods, Index Manufacture dan Index Finance pada Peristiwa Pandemi Covid-19 April 2020 di Indonesia. Jurnal Impliah Semarak. Jurnal Semarak, Vol. 3, No.3, OKTOBER 2020, Hal (1- 10). Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.